BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan yang serba modern ini memberikan efek terhadap gaya hidup sebagian masyarakat dan itu semua mulai berubah dengan sendirinya. Daerah Jawa Barat, khususnya di daerah Kota Bandung secara tidak langsung itu semua mengubah pola fikir sebagian masyarakat Jawa Barat tentang pola hidup sehari-hari mereka.

Berbeda dengan kehidupan pada zaman dahulu yang mayoritas masyarakatnya selalu mempioritaskan agama dan keyakinan, pada kehidupan sekarang sebagian masyarakatnya sudah tidak terlalu memperhatikan hal yang bersifat agama. Seperti pada sebagian masyarakat di Jawa Barat, khususnya pada sebagian umat yang beragama Buddha atau biasa disebut umat Buddhis, seperti yang dipaparkan oleh ketua Sekertariat Bersama Umat Buddhis Jawa Barat (Yendre), banyak yang kurang berpengetahuan lebih dalam agama Buddha. Kurang mempraktikan ajaran-ajaran agama Buddha dalam kehidupan sehari-hari, bahkan banyak yang mengetahui ajaran dasar Sidhartha Gotama tetapi tidak dipahami dengan baik.
Sebagian umat Buddhis ini sudah mengikuti alur pada jaman sekarang yang lebih kepada pergaulan bebas dan kehidupan *modern*. Oleh karena itu, sering mengesampingkan, bahkan meninggalkan ajaran dasar agama Buddha yaitu Pancasila Buddhis.

Kebanyakan dari para umat Buddhis hanya sekedar mengetahui bahwa sebagai umat yang beragama Buddhis setiap hari Minggu harus beribadah dan datang ke Vihara untuk melaksanakan kebaktian umum, akan tetapi tidak mendapat pengetahuan apa-apa setelah melaksanakannya. Sebagian umat tidak mendengarkan ceramah yang diberikan dan memilih untuk memainkan *handphone* masing-masing karena ceramah yang diberikan terlalu monoton dan kurang menarik perhatian, yang menyebabkan sebagian umat melakukan kesalahan bersikap didalam maupun diluar vihara, seperti yang banyak terjadi yaitu melanggar sila pertama dalam Pancasila Buddhis yang berbunyi Aku

berjanji menghindari diri dari pembunuhan. Sebagian besar umat sering melalaikan atau melanggar sila tersebut dalam kehidupan sehari-hari, menurut hasil kuisioner yang penulis ajukan pada tanggal 25 Januari 2016 kepada sebagian umat Buddhis yang berjumlah 50 orang, di Vihara Vimala Dharma Bandung. Sebagian umat Buddhis sering membunuh mahkluk kecil. Berdasarkan kuisioner tersebut mayoritas sebagian umat Buddhis sering membunuh nyamuk dikarenakan takut terhadap penyakit dan takut akan binatang tersebut.

Sikap sebagian umat Buddhis tersebut, menurut Sekertariat Bersama Umat Buddhis Jawa Barat dapat menyebabkan penurunan kuantitas dan kualitas pengetahuan umat Buddhis. Hilangnya kepercayaan pada agama Buddha dalam diri umat Buddhis, jika dibiarkan akan berdampak lebih besar pada kurang dan habisnya regenerasi umat Buddhis pada setiap vihara-vihara yang berada di Jawa Barat.

Banyak ajaran yang diajarkan oleh Sidharta Gautama dan pengertian-pengertian dari apa yang diajarkan, contohnya seperti pada ajaran pokok dari Shidartha Gotama yaitu Pancasila Buddhis. Pada ayat Dhammapada 246,247 disebutkan sebagai berikut.

"Barang siapa didunia ini, membunuh, berkata bohong, mengambil barang yang tidak diberikan kepadanya, menggangu istri orang lain, kecanduan minuman yang memabukkan, ia seakan-akan sedang mencabut akar kehidupannya sendiri."

Berdasarkan kutipan diatas ada beberapa perbedaan yang tidak sesuai dengan pernyataan tersebut. Sebagian umat banyak yang tidak melakukan atau lalai atas apa yang seharusnya dilakukan oleh umat Buddhis seharusnya.

Walaupun sosok Sang Guru sudah wafat (*parinibbana*) tetapi yang telah diajarkan tetap akan selalu ada dan abadi pada setiap kehidupan yang dijalani oleh penganut agama Buddha. Banyak pula perubahan dalam ajaran-ajaran yang ada, karena menyesuaikan dalam keadaan lingkungan sekitar, iklim, kebudayaan dan sebagainya.

Oleh karena itu penulis akan membahas lebih dalam tentang ajaran dasar Sidharta Gotama yaitu Pancasila Buddhis, sebagai ajaran dasar dalam bersikap sebagai umat Buddhis, terutama pada sila pertama dan menerapkan ajaran tersebut dengan cara penyampaian yang dapat lebih menarik perhatian para umat Buddhis.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang masalah yang sudah diungkapkan sebelumnya maka dapat disimpulkan identifikasi masalah tersebut adalah :

- Perubahan perilaku dan sikap sebagian umat Buddhis akibat dari perkembangan tehknologi.
- Penyampaian materi pesan ajaran Sidharta Gotama yang disampaikan oleh penceramah, terkesan monoton dan kurang menarik sehingga materi yang disampaikan tidak tersampaikan dan tidak dapat dipahami dengan baik oleh sebagian umat Buddhis.
- Sila pertama dalam Pancasila Buddhis menjadi sila yang banyak dilanggar oleh sebagian umat Buddhis saat ini terhadap mahkluk hidup, terutama hewan kecil seperti nyamuk.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas maka dapat disimpulkan rumusan masalah dalam perancangan ini sebagai berikut :

- Bagaimanakah penerapan ajaran dasar dari Sidharta Gotama (Pancasila Buddhis) terutama pada sila pertama dalam membunuh hewan kecil seperti nyamuk, pada jaman yang sudah banyak terpengaruh oleh perkembangan tehknologi seperti saat ini?

Rumusan masalah tersebut diambil berdasarkan identifikasi masalah sebelumnya dan hal-hal yang paling banyak berpengaruh terhadap sebagian umat Buddhis.

I.4 Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan yang direncanakan dan dapat dengan mudah mendapatkan data maka penulis menetapkan batasan-batasan sebagai berikut :

- Dikarenakan dalam ajaran pokok Sidharta Gotama tentang Pancasila Buddhis terlalu luas dalam 5 sila, maka penulis membatasi hanya satu sila yang akan lebih jauh dibahas yaitu sila pertama yang berbunyi “aku bertekad menghindari diri dari pembunuhan”.
- Karena sila pertama Buddhis yang mengacu pada topik menghindari pembunuhan masih mengandung arti yang luas, maka penulis mempersempit topik dengan membahas tentang menghindari pembunuhan terhadap hewan kecil saja, terutama nyamuk dikarenakan hewan tersebut yang paling sering dibunuh oleh sebagian umat Buddhis di kehidupan sehari-hari.

Batasan-batasan tersebut digunakan untuk acuan dalam pencarian data agar tidak terlalu meluas dan dapat mempercepat pengumpulan data.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

Menyadarkan regenerasi umat Buddhis pada setiap vihara di Jawa Barat khususnya kota Bandung, agar dapat lebih memahami tentang ajaran agama Buddha terutama tentang membunuh hewan kecil seperti nyamuk.

Agar dapat menumbuhkan pemahaman lebih terhadap sila pertama pancasila Buddhis. Dapat terus berkembang tidak hanya dalam bentuk organisasi dan sosialisasi tetapi dalam bentuk sikap dan pribadinya juga.